

**ASPEK PATRIOTISME NOVEL SEBELAS PATRIOT
KARYA ANDREA HIRATA : KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh
Marwanto
(NIM : S2 00110065)

PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012



HALAMAN PENGESAHAN

**ASPEK PATRIOTISME NOVEL SEBELAS PATRIOT
KARYA ANDREA HIRATA : KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh

Marwanto
(NIM : S2 00110065)

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I,

Dr. Ali Imron Al-Makruf

Disetujui pada tanggal :

Pembimbing II,

Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM, M.Hum

Selasa, 20 Agustus 2013

ABSTRACT

Indonesian novelist Andrea Hirata most phenomenal, presenting *Eleven Patriot* as the seventh novel in Indonesian. This novel tells the story of how her father at a young age must be a football player. Ikal father is very great figure. With lightning kick, he managed a decisive victory football team. For the first time Ikal Father / The Youngest together with his team's football team can beat the Dutch colonizers. It turns out the greatness of his father declined to Ikal. He Kick like a thunderbolt that scary for the goalkeeper. Ikal to try and determined to be a junior PSSI national team, happy to be her father, but his goal was not successful he did. He was sad and hopeless, fortunately his father giving spirit and so high-minded. This thesis has three goals. 1) to describe *Eleven Patriot* a novel structure. 2) to describe the meaning of *Eleven Patriot* patriotism novel in the review of the sociology of literature. and 3) to describe the implementation of the *Eleven Patriot* novel as literature in high school teaching materials. The method used in this research is descriptive and qualitative methods are used in the form of research strategy and research rooted or embedded single case study and case study. Subject of research in the form of text *Eleven Patriot* novel, and objects used the *Eleven Patriot* patriotism aspect novel. The data in this study of quotations word, sentence, and discourse contained in the *Eleven Patriot* novel by Andrea Hirata. The primary data source in this study is *Eleven Patriot* novel, while secondary data research is Andrea Hirata biography and his works, such as *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Maryamah Karpov*, *Endensor*, *Padang Bulan*, and *Cinta di dalam Gelas*. This study used triangulation of data and data analysis technique used is the dialectical method. Conclusions from this research that the novel tells the story of patriotism *Eleven Patriot* Ikal father against the Netherlands through football and curls desire to continue the ideals of his father being a football player, the player PSSI. Blind patriotism emerged as a result of colonial oppression against the people Belitong.

Keywords: patriotism, novel *Eleven Patriot*, sociology of literature, teaching literature in high school

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah gagasan yang diwujudkan dan dituangkan melalui pemikiran manusia dalam bentuk bahasa, manusia berusaha menciptakan dan mengembangkan hasil gagasannya secara sadar melalui perenungan yang mendalam ke dalam bahasa yang indah. Hasil yang dituangkan melalui tulisan diharapkan tidak hanya bersifat khayalan atau angan-angan saja, melainkan hasil dari proses kreatifitas yang telah digali secara mendalam, salah satunya berujud novel. Dalam penelitian ini akan membahas dan meneliti novel *Sebelas Patriot*. *Sebelas Patriot* diterbitkan pertama kali pada bulan Juni 2011. Novel yang sebelumnya ditulis antara lain *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Maryamah Karpov*, *Endensor*, *Padang Bulan*, *Cinta di dalam Gelas*, *Sebelas Patriot*, dan yang kedelapan akan segera terbit lagi dengan judul *Ayah*.

Belitong pada saat itu merupakan batas kuasa PN Timah. PN adalah penguasa tunggal pulau Belitong yang termasyhur di seluruh negeri sebagai Pulau Timah. PN menjadikan Belitong sebuah pulau kecil dengan aset trilliunan rupiah. Kebudayaan bersahaja dalam karakteristik sosiologi dengan atribut-atribut yang mencerminkan perbedaan sangat mencolok seperti kasta yang tersusun rapi yaitu diskriminasi dan monopoli. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengambil judul “Aspek Patriotisme Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata : Kajian Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA”.

Masalah yang menarik *Sebelas Patriot* adalah kisah yang menggetarkan dan sangat inspiratif tentang cinta seorang anak, pengorbanan seorang ayah, makna menjadi orang Indonesia, dan kegigihan menggapai mimpi-mimpi. Ahmad Syafi'i Ma'arif, mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah dalam buku *Sebelas Patriot* mengatakan bahwa

“Betapapun runyamnya bangsa ini, Andrea menunjukkan bahwa kita masih punya harapan”(Hirata 7, 2010:i).

Berdasarkan uraian di atas, ada empat alasan pemilihan judul penelitian ini. a) *Sebelas Patriot* adalah novel terbaru karya Andrea Hirata, penulis novel *best seller Laskar Pelangi*, b) membaca novel *Sebelas Patriot*, pembaca akan menemukan semangat patriotisme, c) misi pendidikan ditonjolkan dalam novel *Sebelas Patriot*, cita-cita, dan kegigihan menggapai mimpi-mimpi, dan d) novel ini sekaligus mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk mencintai PSSI dan cinta Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, ada tiga masalah yang perlu dikaji jawabannya.

1. Bagaimanakah unsur-unsur yang membangun novel *Sebelas Patriot*?
2. Bagaimanakah makna patriotisme novel *Sebelas Patriot* di tinjau dari sosiologi sastra?
3. Bagaimana implementasi novel *Sebelas Patriot* sebagai bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

- a. mendeskripsikan stuktur novel *Sebelas Patriot*.
- b. mendeskripsikan makna patriotisme novel *Sebelas Patriot* di tinjau dari sosiologi sastra.
- c. mendeskripsikan implementasi novel *Sebelas Patriot* sebagai bahan ajar sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Mampu memberikan kontribusi pengembangan kajian yang berhubungan dengan kajian sastra, khususnya kajian novel sastra.

- b. Manfaat Praktis

Bagi guru penelitian ini sebagai bahan ajar dan sebagai sumbangsih pemikiran dalam upaya meningkatkan pengetahuan kajian sastra.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan memberikan pemaparan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, agar penelitian dapat diketahui keasliannya perlu dilakukan tinjauan pustaka. Berikut adalah penelitian relevan yang pernah dilakukan.

Nurhayati (2006) dalam tulisannya “Ende Ungut-Ungut Angkola Mandailing: Kajian Sosiologi Sastra”. Penelitian ini menggambarkan sosial budaya suku Angkola Mandailing yang terkandung dalam EU. Masyarakat AM adalah masyarakat yang senang mengungkapkan perasaannya dengan berlagu. Hal ini digambarkan oleh adanya karya sastra yang berbentuk puisi yang disampaikan dengan cara berlagu yang disebut Ende Ungut-Ungut (EU).

Sama halnya yang dilakukan oleh Suhariyadi (2009) dalam tulisannya “Aplikasi Teori Antonio Gramsci Dalam Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Arok Dedes Karya Pramudya Ananta Toer”. Penelitian ini juga berupaya menerapkan teori Antonio Gramsci tentang relasi formatif hegemoni dalam konteks paradigma penelitian sosiologi sastra terhadap novel Pramudya Ananta Toer berjudul *Arok Dedes*. Permasalahan yang ingin dikaji mengenai pandangan dan ideologi penciptaan yang disamarkan oleh Pramudya Ananta Toer melalui jalinan cerita dalam novelnya itu.

Senada yang dilakukan oleh Herlina (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia (Kajian sosiologi Sastra, Resepsi Pembaca, dan Nilai Pendidikan)”. Herlina melukiskan keadaan sosial budaya novel *Rumah Tanpa Jendela* yang menggambarkan pola kehidupan masyarakat pinggiran di perkampungan kumuh di Jakarta. Orang-orang ini berasal dari keluarga tidak mampu dan ekonomi lemah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Suharyadi dan Herlina mempunyai persamaan yakni mengkaji secara mendalam sosiologi sastra,

seperti halnya penelitian ini. Perbedaannya terletak pada aspek dan objek kajiannya, Ende Ungut-Ungut Angkola Mandailing merupakan objek kajian yang dilakukan Nurhayati, Herlina menggunakan Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia sebagai objek kajiannya, Suharyadi menggunakan relasi formatif antara Teori Antonio Gramsci dengan novel Pramudya Ananta Toer dan novel Sebelas Patriot merupakan objek kajian penelitian ini. Selain itu ketiga penelitian di atas menggunakan aspek yang berbeda-beda. Aspek sosial budaya penelitian yang dilakukan Nurhayati dan Herlina, aspek ideologi pengarang penelitian yang dilakukan Suharyadi dan penelitian ini menggunakan aspek patriotisme.

Horn, Maja (2009) dalam tulisannya “Messy Mood : Nostalgia And Other Nagging Feelings In Oscar Hijuelos's *The Mambo Kings Play Songs Of Love*” menceritakan tentang Hijuelos yang tidak mau berkompromi dan menawarkan kebaikan. *The Kings Mambo* mengisahkan tentang budaya orang Kuba yang berhubungan dengan masalah ras, politik, seksual, kelas, dan jender di Amerika Serikat. Dalam kaitan ini, fokus kajian patriotisme juga terdapat dalam penelitian “Loving Her Without Class: The Politics of Feminist Love in Ann Allen Shockley's *Lesbian*” oleh Ausdall dan Mimi Iimuro (2010). Penelitian ini mengisahkan usaha dalam rangka membangun sebuah revolusi yang cukup besar untuk membongkar kapitalisme, rasisme, politik identitas, dan juga menyediakan kritik feminis tentang kekuatan cinta Renay terhadap Terry.

Penelitian tersebut merupakan penelitian budaya dan kehidupan sosial masyarakat. Kedua novel tersebut juga mengungkapkan satu sisi kehidupan feminis dan gender. Seperti halnya *Sebelas Patriot* juga mempunyai persamaan pada unsur kajiannya yaitu sosiologi sastra. Perbedaannya terletak pada data dan analisisnya, yaitu novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. Selain itu, *The King Mambo* dan *Loving Her Without Class* menitikberatkan pada kritik feminisme dan mengupas tentang aspek politik, sedangkan *Sebelas Patriot* fokus membicarakan patriotisme.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu di atas, kelima penelitian tersebut, tidak ada satu pun yang sama dengan penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa Penelitian “Kajian Sosiologis Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata” belum pernah ada yang meneliti sebelumnya dan orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

B. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan kajian sosiologis sastra. Sebagai landasan teori, perlu disajikan beberapa konsep tentang sosiologi sastra menurut para ahli.

1. Novel dan Unsur-Unsurnya

Novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman saat novel itu ditulis (Wellek dan Warren, 1989:282). Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro Novel berasal dari bahasa Italia novella yang berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Nurgiyantoro, 2007:9). Unsur-unsur yang membangun sebuah novel menurut Stanton terbagi menjadi tiga sub judul. Unsur-unsur yang dimaksud yakni, 1) Fakta-fakta Cerita, 2) Tema, dan 3) Sarana-sarana Sastra (Stanton, 2007:20-71).

2. Teori Strukturalisme

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Scholes (dalam Pradopo, 2002:21) mendefinisikan strukturalisme sebagai suatu cara mencari realitas dalam hal-hal (benda-benda) yang saling berjalanan antara sesamanya, bukan dalam hal-hal yang bersifat individu.

3. Teori Sosiologi Sastra

Sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari seluruh jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat, sifat umum, rasional, dan empiris, dan sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk, atau buku pengajaran yang baik (Ratna, 2003:1).

Tujuan sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan (Ratna, 2003:11).

4. Aspek Patriotisme

Patriotisme adalah kemampuan menjadi seorang pejuang. Patriotisme adalah seseorang yang mencintai negaranya (Jess Stein, 1955:349). Patriotisme adalah sikap yang berupaya menjaga kemerdekaan dengan segala cara, termasuk dengan mengorbankan jiwa dan raga. Patriotisme akhirnya dilihat sebagai tanggung jawab yang tidak pernah luntur dan tidak mengenal menyerah (Budiyono, 2007:212).

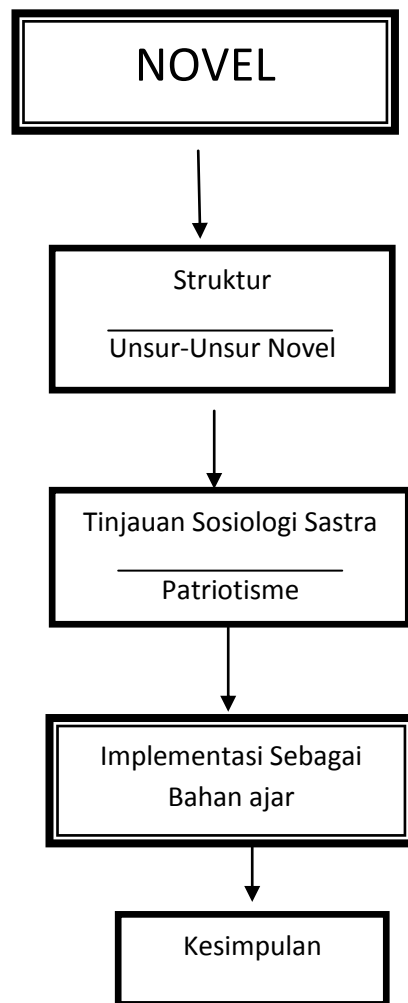
Staub (1997:1) membedakan antara patriotisme buta, yakni sebuah kesetiaan, pertahanan, paham loyalitas kebangsaan, dan patriotisme konstruktif, yakni orientasi penting yang memadukan dampak positif dengan kemauan untuk mengevaluasi kelompok dalam perspektif yang lebih inklusif yang menghormati hak dan kesejahteraan semua orang (Cameron and Berry, 2008:17-41).

5. Pembelajaran Sastra di SMA

Lazar (1993:24) menjelaskan, bahwa fungsi sastra adalah: (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya; (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa; dan (3) sebagai alat untuk memberi stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa.

C. Kerangka Pemikiran

Alur penelitian ini dapat dilukiskan dalam bentuk bagan sebagai berikut,



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Ada tujuh hal yang perlu dipaparkan dalam penelitian ini.

1. Jenis dan Strategi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk menjawab rumusan masalah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif deskriptif, strategi penelitian yang digunakan berupa penelitian terpancang dan studi kasus tunggal atau *embedded and case study* (Sutopo, 2002:111-112).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian sastra adalah teks-teks novel, novella, cerita pendek, drama, dan puisi (Siswanto, 2010:72). Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah teks novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek patriotisme Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Zaini (dalam Aminuddin, 1990:15) mengemukakan bahwa data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan secara langsung dari lingkungan nyata (*natural setting*) dalam situasi sebagaimana adanya di mana subjek melakukan kegiatan sehari-hari. Penelitian memerlukan data dalam bentuk verbal, yaitu kata, frasa, atau kalimat. Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis (Siswanto, 2010:70). Data pada penelitian ini berupa kutipan-kutipan kata, kalimat,

dan wacana yang terdapat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata.

b. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2007:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dibagi menjadi dua, yakni 1) Sumber Data Primer adalah data utama, yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara, 2) Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung atau lewat pendapat orang lain (Siswantoro, 2010:70-71).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata cetakan pertama tahun 2011. Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah Biografi Andrea Hirata dan karya-karyanya, seperti *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Maryamah Karpov*, *Endensor*, *Padang Bulan*, dan *Cinta di Dalam Gelas*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat adalah mengadakan penyimakan terhadap pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan dan mengadakan pencatatan terhadap data relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian (Subroto, 2010:47).

5. Validitas Data

Validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan kesahihan data penelitian. Cara tersebut antara lain teknik triangulasi (Sutopo, 2000:77-78). Triangulasi yakni tindakan menguji atau

mengecek temuan dengan temuan lain selagi tidak saling berlawanan atau asal ada kesesuaian antara satu dengan yang lainnya (Siswantoro, 2005:76). Dalam penelitian ini digunakan triangulasi data karena data dapat diperoleh dari beberapa sumber tertulis dan juga pada para pemakai bahasa.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode dialektik. Metode dialektik adalah metode strukturalisme genetis yang ditawarkan Goldmann. Dari segi titik awal dan titik akhirnya metode itu sama dengan metode positivistik (Faruk, 1988:103). Metode positivistik adalah metode analisis tekstual (Faruk, 1988:100).

7. Sistematika Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas beberapa tahap yaitu pengumpulan data, penyeleksian data, menganalisis data yang telah diseleksi, dan membuat laporan penelitian. dari uraian diatas sistematika penelitian sebagai berikut, Bab I pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, dan manfaat Penelitian. Bab II Kajian Teori memuat landasan Pustaka, landasan Teori, dan kerangka Pemikiran, Bab III Metodologi Penelitian memuat subjek Penelitian, data dan sumber data, validitas data, analisis struktur novel SP. Bab IV analisis Aspek Patriotisme Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata : Kajian Sosiologi Sastra, dan Bab V berisi simpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Pengarang

1. Riwayat Hidup Pengarang

Andrea Hirata Seman Said Harun lahir di pulau Belitung 24 Oktober 1982, Andrea Hirata sendiri merupakan anak keempat dari pasangan Seman Said Harunayah dan NA Masturah (Hirata 3, 2008:16). Andrea lahir dengan nama Aqil Barraq Badruddin yang berarti anak soleh berjidaat mengilap yang tidak akan melakukan hal-hal yang masuk akal dalam hidupnya (Hirata 3, 2008:17).

2. Karya-karya Andrea Hirata

Novel pertama Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Endensor*, dan novel keempat, atau terakhir dalam rangkaian empat karya tetralogi *Laskar Pelangi*, adalah *Maryamah Karpov*. Novel jutnya adalah Dwilogi *Padang Bulan*, yaitu dua karya *Padang Bulan* dan *Cinta di Dalam Gelas*. Andrea Hirata menghadirkan *Sebelas Patriot* sebagai novel ketujuhnya dalam bahasa Indonesia, dan novel kedelapan Andrea Hirata yang berjudul *Two Trees* ditulisnya dalam bahasa Inggris.

3. Latar sosial budaya

Secara umum masyarakat Belitung dalam novel terbagi menjadi orang-orang Melayu, Tionghoa, Sawang, dan orang-orang pulau berkerudung. Karena itu berbondong-bondonglah orang Melayu, Tionghoa, Sawang, dan orang-orang pulau berkerudung ingin menghirup candu ilmu di SMA (Hirata 2, 2008:7). Orang-orang pedesaan hidup bersahaja. Pada umumnya mereka berkebun, mengambil hasil hutan, dan mendapat bonus musiman dari siklus buah-buahan, lebah madu, dan ikan air tawar (Hirata 1, 2008:54).

4. Ciri khas kesastraan novel Andrea Hirata

Daya tarik dari novel karya Andrea Hirata terletak pada kemungkinan yang sangat luas dari eksplorasinya terhadap karakter dan peristiwa, sehingga paragrafnya selalu mengandung kekayaan. Setiap paragraf seakan berkembang menjadi sebuah cerpen, dan setiap bab mengandung letupan intelegensi, kisah, dan romantika untuk dapat tumbuh menjadi buku tersendiri. Ironi diolahnya menjadi jenaka, cinta pertama yang *absurd* menjadi demikian memesona, tragedi diparodikan, ia menyastrakan fisika, kimia, biologi, dan astronomi (Hirata 1, 2008:532-533).

B. Analisis Struktur

Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2007:36). Unsur-unsur yang membangun sebuah novel terbagi menjadi tiga sub judul yakni, 1) Fakta Cerita, 2) Tema, dan 3) Sarana-sarana Sastra (Stanton, 2007:20-71). Dalam kaitannya dengan kajian ini, ada dua unsur novel yang diambil dan akan dibahas dalam analisis struktur ini, yakni tema dan fakta cerita.

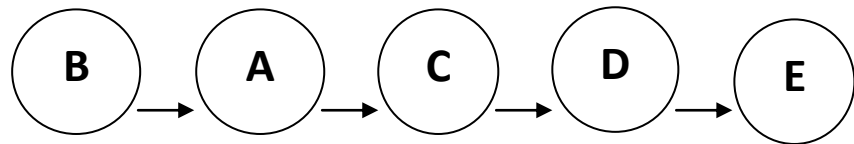
Untuk memperjelas atau mengetahui tema dalam novel *Sebelas Patriot*, maka dapat diambil makna pokok yang penting dalam novel tersebut melalui kutipan cerita ini.

“Mereka tak dapat menahan diri untuk tidak bermain sepak bola. Karena sepak bola adalah kegembiraan mereka satu-satunya. Karena mereka tahu bahwa sepak bola berarti bagi rakyat jelata yang mendukung mereka. Lapangan bola adalah medan pertempuran untuk melawan penjajah” (hlm. 21).

Dari kutipan cerita novel *Sebelas Patriot* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tema utama novel tersebut adalah patriotisme. Terlihat dari betapa besar keinginan melawan Belanda walaupun hanya melalui sepak bola. Semangat patriotisme diperlihatkan ketika mereka melawan tim sepak bola belanda.

Selain itu ada tema lain yang bisa diambil dari novel *Sebelas Patriot* yakni, keinginan Ikal untuk menjadi pemain junior PSSI yang tidak tercapai dan semangat untuk meraih mimpi dan cita-citanya.

Secara garis besar dapat alur dapat ditulis dalam bentuk bagan sebagai berikut,



- A. Tahap penyituasian
- B. Tahap Pemunculan Konflik
- C. Tahap Peningkatan Konflik
- D. Klimaks
- E. Tahap Penyelesaian

Maka dapat disimpulkan bahwa alur novel *Sebelas Patriot* ini adalah alur campuran.

Tokoh utama ayah atau si bungsu, Ia menjadi tokoh utama karena fungsi sentralnya dalam novel ini. Perannya dalam novel ini sangat penting dan hampir ada dikeseluruhan cerita. Novel *Sebelas Patriot* menceritakan secara lengkap tentang sosok ayah sebagai orang yang penuh semangat, berani berkorban, dan tidak pernah merasa takut dengan ancaman Belanda.

Ayah Ikal merupakan tokoh kompleks. Ia digambarkan sebagai seorang yang pendiam tetapi penyanyang keluarga. Itu dibuktikan selama hidupnya sehar-hari dihabiskan menjadi karyawan di PN Timah. Tokoh kedua adalah Van Holden. Ia merupakan tokoh antagonis. Ia menjadi pimpinan Distric beheender yang membawahi wilayah ekonomi pulau Bangka dan Belitung. Sepak terjangnya dalam novel ini, menentukan kebijakan membentuk maskapai timah untuk melanggengkan kerja paksa masyarakat pribumi dan kekuasaannya.

Tokoh lain yang berperan dalam novel *Sebelas Patriot* adalah Ikal atau Andrea Hirata atau Seman Said Harunayah nama kecilnya. Ia adalah tokoh sederhana dalam novel *Sebelas Patriot* ini. Sikap dan perilakunya menjadikan Ikal sosok yang penting dalam proses penceritaan novel. Tokoh

tambahan diperankan oleh saudara Tengah, Si sulung atau *Sebelas Patriot*, Ikal, Pelatih Tohamin, dan Pelatih Toharun.

Novel *Sebelas Patriot* mengambil latar tempat secara umum di kota Belitong, kota kelahiran penulis. Sebagian besar lagi bertempat di lapangan, karena novel ini berkaitan dengan sepak bola. Novel *Sebelas Patriot* mempunyai latar waktu yang lama, karena ini dimulai saat penjajahan Belanda *Setting* yang menggambarkan suasana yang sangat menyedihkan adalah ketika Ikal mengetahui bahwa foto yang sedang memegang piala adalah ayahnya sendiri.

C. Analisis Aspek Patriotisme Novel *Sebelas Patriot* Ditinjau dari Sosiologi Sastra.

Patriotisme adalah kemampuan menjadi seorang pejuang. Patriotisme adalah seseorang yang mencintai negaranya (Stein, 1955:349). Patriotisme adalah sikap yang berupaya menjaga kemerdekaan dengan segala cara, termasuk dengan mengorbankan jiwa dan raga. Patriotisme akhirnya dilihat sebagai tanggung jawab yang tidak pernah luntur dan tidak mengenal menyerah (Budiyo, 2007:212).

Staub membedakan antara patriotisme buta, yakni sebuah kesetiaan, pertahanan, paham loyalitas kebangsaan, dan patriotisme konstruktif, yakni orientasi penting yang memadukan dampak positif dengan kemauan untuk mengevaluasi kelompok dalam perspektif yang lebih inklusif yang menghormati hak dan kesejahteraan semua orang (Cameron and Berry, 2008:20). Agar mengetahui aspek patriotisme novel *Sebelas Patriot*, akan dilakukan penjelasan lebih mendalam pada pembahasan ini.

1. Patriotisme buta.

Staub mengartikan patriotisme buta sebagai sebuah ketahanan dan paham loyalitas kebangsaan (Cameron and Berry, 2008:20). Paham tersebut akan dianalisis secara rinci agar dapat diketahui pemaknaan secara mendalam.

a. Sikap ketahanan

Sikap ketahanan sendiri adalah tahan penderitaan, tabah, kuat, dapat menguasai diri, dan tidak kenal menyerah (Kansil dan Kansil, 2003:131). Kansil dan Kansil (2003:131) menambahkan bahwa dari kata tahan/ ketahanan terbentuklah kata ketahanan nasional, yang berarti perihal tahan (kuat), keteguhan hati, tabahan dalam rangka kesadaran. *Sebelas Patriot* adalah sebuah novel yang menceritakan tentang semangat patriotisme dalam rangka melawan kesewenang-wenangan penjajah.

b. Paham loyalitas kebangsaan

Budiyono (2007:208) mendefinisikan paham loyalitas kebangsaan atau nasionalisme adalah suatu sikap ingin mendirikan negara bagi bangsanya sesuai paham/ ideologinya, atau suatu sikap ingin membela tanah air/ negara dari penguasaan dan penjajahan bangsa asing. Novel *Sebelas Patriot* memberikan gambaran cerita yang sangat jelas tentang perjuangan, kegigihan dan perlawanan terhadap kesewenang-wenangan penjajah Belanda. Kecintaan terhadap bangsa dibuktikan dengan perlawanan terhadap penjajah Belanda, walaupun hanya dengan sepak bola, mereka menghilangkan rasa takut, gentar, bahkan nyawa dipertaruhkan karena semangat patriotisme sudah meggelora di dada.

2. Patriotisme konstruktif.

Patriotisme konstruktif adalah orientasi penting yang memadukan dampak positif dengan kemauan untuk mengevaluasi kelompok dalam perspektif yang lebih inklusif yang menghormati hak dan kesejahteraan semua orang (Cameron and Berry, 2008:20). Novel *Sebelas Patriot* banyak menggambarkan semangat patriotisme. Semangat patriotisme ditunjukkan secara jelas pada tokoh ayah atau si bungsu, Ikal, dan juga masyarakat Belitong.

Ada tiga semangat patriotisme konstruktif yang bisa diambil pada penelitian ini.

- a. Semangat patriotisme yang ditunjukkan ayah atau si bungsu. Semangat patriotisme senantiasa melekat dan tidak pernah hilang sampai kapanpun.
- b. Semangat patriotisme yang ditunjukkan masyarakat. Semangat patriotisme juga ditunjukkan oleh warga desa saat PSSI bertanding, mereka menonton televisi umum hitam putih bersama-sama di balai desa. Sebelum pertandingan berlangsung pelatih Toharun akan memimpin masyarakat untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- c. Semangat patriotisme yang ditunjukkan Ikal atau Andrea Hirata. Semangat patriotisme menurun, mengalir pada darah Andrea Hirata. Ia melanjutkan cita-cita ayahnya sebagai pemain bola dan berusaha dengan keras untuk menjadi pemain bola kaki kiri seperti ayahnya dulu.

Sebelas Patriot adalah sebuah novel yang menceritakan tentang semangat patriotisme dalam rangka melawan kesewenang-wenangan penjajah. Patriotisme buta muncul sebagai akibat dari penindasan penjajah terhadap masyarakat Belitong.

D. Implementasi Novel *Sebelas Patriot* sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sedangkan studi sastra adalah cabang ilmu pengetahuan (Wellek dan Warren, 1989:1). Wellek dan Warren (1989:9) menambahkan pemahaman dan apresiasi sastra adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum kita mengembangkan pengetahuan dan pemikiran terhadap karya sastra.

Kegiatan belajar-mengajar di sekolah akan lancar dan tujuan yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan, apabila materi yang diajarkan sesuai dengan yang ditetapkan. Pembelajaran ini adalah standar kompetensi membaca tujuh, yakni memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel

terjemahan, dengan kompetensi dasar, menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan.

Lazar (1993:24) menjelaskan, bahwa fungsi sastra adalah: (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya, (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa, dan (3) sebagai alat untuk memberi stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa.

Penjelasan dengan pembahasan ini, pertama, memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa. Membaca novel *Sebelas Patriot* akan menemukan kesegaran, pemaknaan luas kata dan kalimat, metafora-metafora yang luar biasa, kesedihan yang diparodikan, dan kemampuan mengeksplorasi paragraf. Kedua, alat simulatif dalam *language acquisition*. Andrea Hirata bukan seseorang yang berasal dari lingkungan sastra dan novel-novelnya juga tidak sejalan dengan *trend* pasar. Namun ia dapat membuktikan sebagai penulis muda Indonesia yang amat menjanjikan. Kemampuan mensastrakan bahasa dalam novel ini sangat mendalam dan begitu luasnya. Ketiga, media dalam memahami budaya masyarakat. Novel *Sebelas Patriot* berisi tentang budaya masyarakat Belitong, baik pada saat penjajahan, maupun sesudah Belanda meninggalkan Belitong.

Keempat, alat pengembangan kemampuan interpretative. Andrea adalah seniman kata-kata, setiap kalimatnya potensial. Ironi diolahnya menjadi jenaka, tragedi diparodikan, ia menyastrakan fisika, kimia, biologi, dan astronomi. Pemahaman dan kemampuan interpretasinya sangat luas terhadap pemaknaan kata-kata. Kelima, sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*). *Sebelas Patriot* merupakan novel eksplorasi dan kemampuan imajinasi yang Andrea Hirata, sehingga paragrafnya selalu mengandung kekayaan. Andrea tidak pernah kekeringan ide dan tidak pernah kehilangan tempat untuk melihat suatu fenomena dari satu sudut yang tidak pernah dilihat orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis di atas, ada yang dapat diambil kesimpulan.

1) Struktur Novel *Sebelas Patriot*

Berdasarkan analisis struktur, tema novel *Sebelas Patriot* adalah patriotisme dan keinginan Ikal untuk menjadi pemain PSSI. Alur novel *Sebelas Patriot* adalah alur campuran sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Tasrip. Ayah Ikal merupakan tokoh yang sering muncul dan banyak diceritakan dalam novel ini atau sering disebut sebagai tokoh utama sekaligus tokoh protagonis. Tokoh-tokoh antagonis diperankan oleh Van Holden. Ikal adalah tokoh sederhana dalam novel *Sebelas Patriot* ini. Sikap dan perilakunya menjadikan Ikal sosok yang penting dalam proses penceritaan novel. Tokoh tambahan diperankan oleh saudara Tengah, Si sulung atau *Sebelas Patriot*, Ikal, Pelatih Tohamin, dan Pelatih Toharun.

Dalam pembahasan latar, ada tiga hal yang menjadi pembahasan, yakni latar tempat yang secara umum pulau Belitong. *Sebelas Patriot* terdapat latar waktu yang lama, karena ini dimulai saat penjajahan Belanda, sampai Ikal dapat menggapai mimpi-mimpinya untuk sekolah di Paris. Sedangkan latar suasana sangat beragam, senang, gembira, sedih dan sebagainya.

2) Aspek Patriotisme Novel *Sebelas Patriot*

Novel *Sebelas Patriot* banyak menggambarkan semangat patriotisme. Pertama, patriotisme buta, sebagai wujud loyalitas terhadap bangsa ia lakukan melalui sepak bola. Pembangkangan dan penolakan terhadap keinginan untuk bergabung dengan kesebelasan sepak bola Belanda. Itu merupakan sikap berani mati sebagai cerminan sikap patriotisme buta. Patriotisme buta dibagi menjadi dua, yakni sikap ketahanan dan paham loyalitas kebangsaan atau lebih dikenal dengan sebutan nasionalisme. Sikap ketahanan ini muncul

karena penjajah Belanda sangat kejam dan tidak ada belas kasihan terhadap masyarakat Belitong, bahkan anak-anak lelaki Melayu di bawah umur juga harus menghabiskan waktu bermainnya untuk bekerja rodi.

Kedua, patriotisme konstruktif. Semangat patriotisme ini ditunjukkan secara jelas pada tokoh ayah atau si bungsu, Ikal, dan juga masyarakat Belitong. Ada tiga semangat patriotisme konstruktif yang bisa diambil pada penelitian ini. 1) Semangat patriotisme yang ditunjukkan ayah atau si bungsu. Semangat patriotisme senantiasa melekat dan tidak pernah hilang sampai kapanpun. 2) Semangat patriotisme yang ditunjukkan masyarakat. Semangat patriotisme juga ditunjukkan oleh warga desa saat PSSI bertanding, mereka menonton televisi umum hitam putih bersama-sama di balai desa. Sebelum pertandingan berlangsung pelatih Toharun akan memimpin masyarakat untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. 3) Semangat patriotisme yang ditunjukkan Ikal atau Andrea Hirata. Semangat patriotisme menurun, mengalir pada darah Andrea Hirata. Ia melanjutkan cita-cita ayahnya sebagai pemain bola dan berusaha dengan keras untuk menjadi pemain bola kaki kiri seperti ayahnya dulu.

Dari berbagai pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek novel *Sebelas Patriot* adalah patriotisme buta. Itu terbukti dari pernyataan-pernyataan yang dominan menjelaskan aspek patriotisme buta. Sosok ayah dan sepak terjangnya dalam novel *Sebelas Patriot* merupakan pencerminan dari aspek tersebut. Patriotisme buta muncul sebagai akibat dari penindasan Belanda terhadap masyarakat Belitong. Mereka melawan Belanda melalui berbagai cara, terutama sepak bola, sebelas patriot berdiri tegak, tak dapat lagi ditakuti Belanda.

3) Implementasi Novel *Sebelas Patriot* sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Berdasarkan SK membaca, dan KD 7, Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan, semester satu di SMA. Ada lima implementasi yang menjadi simpulan pembahasan ini. 1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa. Membaca novel *Sebelas Patriot* akan menemukan kesegaran dan kemampuan mengeksplorasi paragraf. 2) Alat simulatif dalam *language acquisition*. Andrea Hirata dapat membuktikan sebagai penulis muda Indonesia yang amat menjanjikan. 3) Media dalam memahami budaya masyarakat. Novel *Sebelas Patriot* berisi tentang budaya masyarakat Belitong, baik pada saat penjajahan, maupun sesudah Belanda meninggalkan Belitong. 4) Alat pengembangan kemampuan interpretative. Pemahaman dan kemampuan interpretasinya sangat luas terhadap pemakaian kata-kata. 5) Sarana untuk mendidik manusia seutuhnya. *Sebelas Patriot* merupakan novel eksplorasi dan kemampuan imajinasi yang Andrea Hirata, sehingga paragrafnya selalu mengandung kekayaan.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas ada dua saran yang dalam penelitian ini, yakni 1) Kemampuan yang terbatas membuat penulis untuk selalu meningkatkan kajian dan mengembangkan wawasan tulisannya, 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, sumbangsih pemikiran, dan dapat memberikan memotivasi bagi peneliti dan penulis sastra untuk dapat mengembangkan objek kajiannya.

C. Implikasi Hasil Penelitian

- 1) Novel *Sebelas Patriot* tergolong jenis novel patriotisme yang sangat tinggi, sehingga nilai-nilai patriotisme tersebut sangat tepat bila diajarkan di sekolah-sekolah.

- 2) Novel *Sebelas Patriot* sangat tepat untuk dijadikan buku referensi sebagai bahan bacaan siswa, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai patriotisme dan semangat untuk menggapai mimpi.
- 3) Novel *Sebelas Patriot* mengandung tema patriotisme dan keinginan Ikal untuk menjadi pemain PSSI.
- 4) Latar di lapangan sebagai ungkapan semangat cinta PSSI, berarti cinta Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ausdall dan Mimi Iimuro (2010). "Loving Her Without Class: The Politics of Feminist Love in Ann Allen Shockley's Lesbian". *Proquest*. <http://search.proquest.com/docview/613393585?accountid=38628>. Diakses 2010. Pukul 14.15
- Budiyono, Kabul. 2007. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Cetakan Perdana. Bandung: Alfabeta
- Cameron, James E and Berry, John W. 2008. "True Patriot Love: Structure and Predictors of Canadian Pride". *Proques*. Diakses 2013. Pukul 14.15.
- Faruk. 1988. *Strukturalisme Genetik dan Epistemologi Sastra*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Lukman Offset
- Herlina. (2013). "Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia (Kajian Sosiologi Sastra, Resepsi Pembaca, dan Nilai Pendidikan)". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. ISSN: 1693-623X Vol I, No, 2013 (Hal. 85-96). <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>.
- Hirata, Andrea I. 2008. *Laskar Pelangi*. Cetakan Kedua puluh lima. Yogyakarta: Bentang
- _____. 2. 2008. *Sang Pemimpi*. Cetakan Kedua puluh satu. Yogyakarta: Bentang
- _____. 3. 2008. *Edensor*. Cetakan Keenam belas. Yogyakarta: Bentang
- _____. 7. 2011. *Sebelas Patriot*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Bentang
- Horn, Maja. (2009). "Messy Mood : Nostalgia And Other Nagging Feelings In Oscar Hijuelos's The Mambo Kings Play Songs Of Love". *Proquest*. <http://search.proquest.com/docview/222605914?accountid=38628>. Diakses 2010. Pukul 14.15
- Lazar, Gillian. 1993. *Literature and Language Teaching Answer Guide Teachersand*. Trainers. United Kingdom: Cambridge University Press
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Cetakan Keduapuluh Empat. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Sastra*. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Nurhayati. 2006. "Ende Ungut-Ungut Angkola Mandailing: Kajian Sosiologi Sastra". Logat. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. Volume II No. 1 April 2006.
- Pradopo. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gama Media
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Siwantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra (Analisis Psikologis)*. Cetakan Pertama. Surakarta. Muhammadiyah University Press
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi (Terjemahan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad)*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Stein, Jess. *The American Everyday Dictionary*. New York: Random House
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Cetakan Pertama. Surakarta: LPP dan UPT dan UNS Press
- Suhariyadi. 2009. "Aplikasi Teori Antonio Gramsci Dalam Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Arok Dedes Karya Pramudya Ananta Toer". Prospektur, Tahun VII Nomor 2, Oktober 2009.
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Cetakan Pertama. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Wellek, Rene & Werren, Austin. 1977. *Teori Kesusastraan (Terjemahan oleh Melani Budianto)*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia